

# PERENCANAAN PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Filly Kawengian  
Florence Daicy Lengkong  
Jericho Pombengi

*Abstrack : To achieve a development plan, especially in the field of tourism is to provide comfort for visitors and positive impact in the field of social and cultural and ensure the effective use of resources that affect the field of globalization. But nevertheless see the development that has been compiled then need a good planning to achieve the purpose of development.*

*In this study using qualitative research methods are descriptive. Informan research is head of Departemen Tourism and Culture of South-eastern Minahasa Regency, secretary of service, staff, head of sub planning section, Visitors and the public; the total of number informants is 7 people. Data collection is by interview, observation and documentation techniques. On data analysis using descriptive qualitative data technique from Sugiono.*

*Based on the results of research undertaken it can be concluded that still need to be in development planning in nature tourism Aer Konde in village Wawali, Ratahan Districts. Because there is, still a lack of facilities to support the attractiveness of tourists who come in nature tour Aer Konde, for that existence of development planning from each party related in development of existing tourism in Southern Minahasa Regency.*

*From the results of these studies it can be suggested suggestion that is: (1) From related parties in this development can better organize the development through environmental factors by ensuring cleanliness, in order to attract the attention of every tourist who come to visit. (2) It is expected that there is cooperation from the government, related communities and visitors in the tourist Aer Konde. (3) Stakeholders in development planning is expected so that the planning process can run well. (4) The need for more extensive information, so that more visitors who come in tourist Aer Konde. (5) and more funds are needed to support existing development plans at tourism sites in Southern Minahasa Regency.*

**Keywords: Development, Planning, Tourism Sector.**

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. (Zain dan Taufik, 2011 dalam Ayati, 2013). Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain.

Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai sektor pariwisata yang cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Masih banyak Sektor Pariwisata yang akan di bangun dan masih perlu juga di kembangkan untuk dapat di kenal oleh daerah-daerah lain dan juga kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Pemerintah juga mempunyai kewenangan yang luas untuk menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah perlu juga membawa dampak yang luas terhadap kehidupan perekonomian.

Melalui pembangunan industri pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Minahasa Tenggara, banyak lapangan kerja atau usaha belum dikembangkan, yang seharusnya perlu di perhatikan oleh Pemerintahan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, misalnya usaha membangun sektor pariwisata yang ada di pantai lakban, pulau baling-baling, Resting Area, Tugu Batu Lesung Ratu Oki (Tempat Sejarah) Pertambangan Eksyumon (Kebun raya megawati) dan Aer Terjun Di Desa poniki dan khususnya pembangunan tempat objek wisata Aer Konde di desa Wawali Kecamatan Ratahan yang direncanakan dan di kembangkan sebagai tempat wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Salah satu tempat wisata alam Dodoku Aer Konde yang terletak di desa Wawali Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara, merupakan salah satu perencanaan pembangunan yang ada di Minahasa Tenggara. Meskipun dalam perencanaan pembangunan pariwisata bertujuan untuk mengubah proses yang sudah ada menjadi lebih baik lagi dengan memberikan kenyamanan serta memberikan dampak yang berkesan bagi setiap pengunjung yang datang.

Meskipun demikian perencanaan pembangunan belum sepenuhnya diharapkan terjadi. Berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan masih banyak yang perlu diperhatikan melihat tempat-tempat wisata yang ada perlu dikembangkan dan direncanakan untuk terciptanya ketertarikan wisatawan untuk datang di Kabupaten Minahasa Tenggara dan juga penataan kawasan wisata masih terlihat kurang mengikuti teknis penataan ruang dan juga masih banyak ditemui masalah seperti belum terakomodir, jalur akses masuk ke tempat wisata yang sempit dan masih kurangnya tempat parkir, tidak adanya sarana umum, seperti tidak adanya Tempat Sampah, WC umum, Warung Makan di sekitar tempat wisata. Tidak hanya itu saja keamananpun perlu diperhatikan melihat sudah banyak wisatawan dari luar daerah yang sudah pernah

berkunjung. Masalah lain juga dirasakan oleh lingkungan sekitar, dampak lingkungan pengembangan pariwisata berbentuk alamiah maupun buatan manusia merupakan hal yang terpenting dalam pembangunan industri wisata karena ketika wisatawan mulai datang maka perubahan terhadap lingkungan fisik maupun biologis tentunya akan terjadi, maka dibentuk sebuah kebijakan dalam menata sebuah pengembangan wisata khususnya di wisata alam Dodoku Aer Konde.

Masih banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal dan juga dapat menarik wisatawan untuk datang di Kabupaten Minahasa Tenggara. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam perencanaan pembangunan kepariwisataan.

Oleh sebab itu dengan masih banyak pembangunan yang harus di rencanakan oleh Pemerintah dan Dinas Pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya di Objek Wisata Dodoku Aer Konde di desa Wawali Kecamatan Ratahan dan masih memerlukan Perencanaan Pembangunan Pariwisata yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat menarik banyak wisatawan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Perencanaan**

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk

dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa ahli memberikan pengertian perencanaan. Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

### **Konsep Pembangunan**

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)".

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994).

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikkan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan

westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara kese-luruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. Secara sederhana pembangunan sering diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Karena perubahan yang dimaksud adalah menuju arah peningkat-an dari keadaan semula, tidak jarang pula ada yang mengasumsi-kan bahwa pembangunan adalah juga pertumbuhan. Seiring de-ngan perkembangannya hingga saat ini belum ditemukan adanya suatu kesepakatan yang dapat menolak asumsi tersebut. Akan tetapi untuk dapat membedakan keduanya tanpa harus memisah-kan secara tegas batasannya, Siagian (1983) dalam bukunya Admi-nistrasi Pembangunan mengemukakan, "Pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemam-puan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak ha-rus terjadi dalam pembangunan."

### **Konsep Perencanaan Pembangunan**

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004:6) mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal proses pembangunan. Sebagai tahapan awal,

maka perencanaan pembangunan merupakan pedoman/acuan/dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan. Karena itu perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat melaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan),serta perlu disusun dalam suatu perencanaan strategis dalam arti tidak perlu terlalu mengatur, penting, mendesak dan mampu menyentuh kehidupan masyarakat luas, sekaligus mampu mengantisipasi tuntutan perubahan baik internal maupun eksternal, serta disusun berdasarkan fakta riil di lapangan.

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:7) bahwa Teori Perencanaan yang ideal adalah yang tidak hanya mampu mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat tetapi juga mampu memadukan berbagai kepentingan yang terlibat.

Perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental dan spiritual) dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

### **Konsep Sektor Pariwisata**

Menurut para ahli bahasa, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisatawan. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah, di suatu di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.

### **Konsep Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata**

#### **(a) Perencanaan Pembangunan Pariwisata**

Menurut Yoeti (1997:2) bahwa terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan pariwisata di suatu daerah, yaitu:

Pertama, Wisatawan (Tourist),  
Kedua, Pengangkutan (Transportations),  
Ketiga, Atraksi/Obyek Wisata (Attractions).

Menurut Hadinoto (1996:42), menyatakan bahwa “akibat tidak terencananya suatu pembangunan pariwisata akan menyebabkan rendahnya pendapatan dari sektor ini dan terjadinya kerusakan lingkungan, serta adanya dampak negatif pada nilai budaya masyarakat.” Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembangunan pariwisata yang komprehensif untuk jangka panjang, sehingga di masa yang akan datang pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan dan sumber devisa menggantikan minyak bumi.

Oleh karena perencanaan pembangunan daerah bidang pariwisata juga merupakan bagian dari perencanaan pembangunan daerah secara keseluruhan maka keberhasilan perencanaan pembangunan bidang pariwisata juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah yang menurut pendapat Riyadi dan Bratakusumah (2004: 15) adalah:

- a) Faktor lingkungan
- b) Sumber daya manusia perencana
- c) Sistem yang digunakan
- d) Perkembangan ilmu dan teknologi
- e) Faktor pendanaan.

Dalam 5 indikator di atas apa saja kaitannya dengan Sektor Pariwisata

#### **1. Faktor Lingkungan**

Dalam lingkungan pariwisata sangat dapat berpengaruh karena sebagai daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

##### **a. Masyarakat**

mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan akan memberikan layanan yang diperlukan

oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan pun akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu datang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi yang mengesankan bagi tiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati, dan mengamalkan sapa pesona wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong

pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Sumber Daya Manusia Perencana

Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

3. Sistem Yang Digunakan

Hal yang merupakan bagian dari awal perencanaan pariwisata adalah sistem fungsional pariwisata (*functional tourism system*). Dilihat dari sudut pandang perencanaan wilayah, sangat sulit untuk mengelola perencanaan hanya dalam satu elemen basis struktural. Dalam penerapannya sebuah sistem harus di jalankan agar supaya perencanaan yang ideal terlaksana. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sistem adalah sistem pariwisata, secara umum fungsi dari sistem pariwisata sebagai jantung pelaksanaan dan pengembangan pariwisata, terdiri dari dua hal utama yaitu permintaan (*demand*) yang lebih identik pasar lalu penawaran (*supply*).

4. perkembangan Ilmu dan Teknologi

TIK, sangat menunjang perkembangan pariwisata, dengan TIK maka informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan sangat cepat, efisien dan akurat yang mampu mereduksi human error. Sebagai

contoh aplikasi TIK, yakni penggunaan software LIBICA, FIDELIO sebagai Program Piranti Lunak Hotel Information System. Dengan menggunakan software tersebut informasi mengenai kepastian pemesanan kamar, kepastian rekening tamu, informasi tamu yang akan datang ke hotel, tamu yang sedang tinggal di hotel dan tamu yang akan meninggalkan hotel. Informasi yang cepat, tepat dan akurat tersebut akan membuat tamu puas dan senang tinggal di hotel. Kepuasan tamu akan menyebabkan tamu akan kembali lagi untuk berlibur di Bali dan tinggal di hotel tersebut. Jika dikaitkan dengan tujuan berdirinya sebuah hotel, yakni: Profit through guest satisfaction, and get a repeat business through word of mouth communication, peranan TIK dirasakan sangat vital. Kondisi ini berlaku juga untuk perusahaan lainnya yang berperan sebagai entitas ekonomi (mengelola sumber daya yang ada untuk dapat ditukarkan kepada pasar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar/konsumen sehingga tercapai kepuasan pasar/konsumen).

#### 5. Faktor Pendanaan

a) Persoalan mendasar dalam perencanaan APBN adalah bagaimana memaksimalkan anggaran yang terbatas (budget constraint) untuk memenuhi kebutuhan pemerintah (budget spending) yang semakin meningkat dalam rangka memenuhi target yang telah dicanangkan pemerintah. Disamping itu, adanya kewajiban pemerintah (mandatory spending) untuk memenuhi alokasi belanja anggaran pendidikan (20 % dari APBN), anggaran kesehatan (5 % dari APBN), dan anggaran desa (10 % dari dan di luar dana transfer ke daerah), mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan kualitas belanja negara yang terukur, efektif, dan efisien. Pemerintah harus bisa menentukan atau menetapkan prioritas anggaran agar dengan sumber daya yang terbatas dapat memenuhi kebutuhan atau kewajiban

pemerintah untuk menangani berbagai isu strategis seperti kemiskinan (*poverty*), kesempatan kerja (*job opportunities*), kesenjangan (*inequality*), dan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

(b) Mekanisme Perencanaan Pembangunan Pariwisata. Conyers dan Hills (1990:15) menggambarkan perencanaan melalui tiga aktivitas yang saling berhubungan, dimana aktivitas yang satu diikuti aktivitas yang lainnya, yaitu diawali dengan pengambilan kebijakan (policymaking), dikembangkan melalui proses perencanaan dan kemudian diimplementasikan. Perencanaan digambarkan seolah-olah sebagai tahap peralihan antara pengambilan kebijakan dan implementasi, karena perencanaan digunakan sebagai alat untuk menterjemahkan kebijakan-kebijakan umum ke dalam program-program aksi praktis yang lebih nyata.

#### METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan yaitu 1 orang Kepala Dinas, 1 orang Sekretaris Dinas, 1 orang Kepala Bidang, 1 orang Staff, 1 orang Kepala Sub Bagian Perencanaan, dan 1 orang masyarakat/pengunjung. Teknik Pengumpulan Data yang dipakai yaitu Teknik Wawancara, Teknik Pengamatan / Observasi, dan Teknik Dokumentasi. Serta Teknik Analisis yang dipakai yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarik Kesimpulan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan mengenai Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata di Kabupaten Minahasa Tenggara Studi di Wisata Alam Aer Konde berdasarkan temuan dilapangan:

##### Faktor Lingkungan

1. Masih kurangnya kesadaran dari pihak pengelola dalam pembangunan di lingkungan tempat wisata

2. Kesadaran dari masyarakat juga untuk menjaga kebersihan lingkungan belum terarahkan
3. Untuk pembuatan rumah makan dan lainnya dari pihak terkait untuk masyarakat local yang juga belum ada

#### **Sumber Daya Manusia Perencana**

1. Pihak pemerintah yang terkait dalam pembangunan juga sudah turut melaksanakan pembangunan dengan baik
2. Dari pihak masyarakat sendiri juga sudah membantu dalam pembangunan pariwisata yang ada di sekitar lingkungan mereka sendiri

#### **Sistem yang digunakan**

1. Sistem yang digunakan. sudah terarah dengan baik
2. Dari pihak masyarakat juga masih perlu untuk di arahkan dalam pembangunan pariwisata yang ada
3. Dari pengunjung juga perlu di arahkan sistem yang ada agar dapat juga membantu pembangunan pariwisata

#### **Perkembangan Ilmu dan Teknologi**

1. Ilmu dan Teknologi sangat penting di butuhkan dalam perencanaan pembangunan yang ada
2. Dan dari pihak yang terkait dalam pembangunan ini juga sudah mempromosikan melalui media sosial tentang pariwisata yang ada di Minahasa Tenggara
3. Sudah dapat membantu pengunjung untuk melihat pesona alam yang ada di Minahasa Tenggara

#### **Faktor Pendanaan**

1. Dana yang digunakan melalui APBD untuk dapat menunjang pembangunan yang ada di Minahasa Tenggara
2. Proses anggaran juga yang dilakukan di Minahasa Tenggara sudah cukup baik dalam penganggaran pembangunan yang ada.

## **PEMBAHASAN**

Pada *sub point* ini peneliti akan membahas terkait hasil penelitian mengenai Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Di kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Wisata Alam Aer Konde) yang terdapat pada *sub point* sebelumnya, keberhasilan perencanaan pembangunan bidang pariwisata juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan daerah yang menurut pendapat Riyadi dan Bratakusumah (2004: 15) dan adapun pembahasan termasuk hasil tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Lingkungan**

Perencanaan Pembangunan akan berhasil apabila Faktor Lingkungan, setiap daerah tujuan wisata mempunyai kemampuan tertentu dalam menerima jumlah wisatawan. Kemampuan ini yang disebut sebagai daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan dinyatakan dalam jumlah wisatawan per satuan luas daerah tujuan wisata (lokasi) persatuan waktu. Daya dukung lingkungan tersebut berbeda-beda, sesuai dengan faktor psikologis tujuan kegiatan pariwisata. Industri pariwisata memiliki hubungan erat dan kuat dengan lingkungan fisik. Lingkungan alam merupakan aset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan fisik tersebut yang rapuh (*fragile*), dan tak terpisahkan (*inseparability*). Bersifat rapuh karena lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan yang jika dirusak belum tentu akan tumbuh atau kembali seperti sediakala. Bersifat tidak terpisahkan karena manusia harus mendatangi lingkungan alam untuk dapat menikmatinya. Lingkungan fisik adalah daya tarik utama kegiatan wisata. Lingkungan fisik meliputi lingkungan alam (*flora dan fauna, bentangan alam, dan gejala alam*) dan lingkungan buatan (*situs kebudayaan, wilayah perkotaan, wilayah pedesaan, dan peninggalan sejarah*).

Secara teori, hubungan lingkungan alam dengan pariwisata harus mutual dan bermanfaat. Wisatawan menikmati keindahan

alam dan pendapatan yang dibayarkan wisatawan digunakan untuk melindungi dan memelihara alam guna keberlangsungan pariwisata. Dalam faktor lingkungan banyak hal yang dapat mempengaruhi perencanaan pembangunan pariwisata yang ada, khususnya di tempat-tempat wisata. Agar perencanaan pembangunan dapat terlaksana dengan baik membutuhkan perencanaan yang baik terlebih di dalam faktor lingkungan yang ada.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan melalui pihak yang terkait baik dengan pemerintah, masyarakat dan pengunjung yang ada bahwa dalam faktor lingkungan sangat dapat mempengaruhi pembangunan yang ada, dari pihak pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara menjelaskan bahwa dalam pembangunan ini sangatlah membutuhkan keterlibatan dari pihak yang terkait, lingkungan yang bersih dan keamanannya sangat dapat mempengaruhi pembangunan yang ada, begitu juga hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar wisata alam yang ada, membutuhkan kerja sama dari pemerintah untuk dapat mengizinkan pembuatan warung makan di sekitar wisata alam yang ada. Dan untuk itu perencanaan pembangunan tidak lepas dari faktor lingkungan, tetapi dari penemuan di lapangan atau di tempat wisata di Aer Konde masih banyak Faktor Lingkungan yang perlu direncanakan, untuk itu faktor lingkungan tidak dapat terpisah jauh dari Perencanaan Pembangunan khususnya di Pariwisata yang ada di Minahasa Tenggara.

## 2. Sumber Daya Manusia Perencana

Di berbagai negara, dalam proses perencanaan dan pembangunan kepariwisataan, tentang sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan pariwisata yang benar dan efektif seringkali mendapat perhatian yang rendah. Dalam beberapa kasus, bahkan sama sekali diabaikan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan kondisi sumber daya alam dalam industri pariwisata,

keberadaan sumber daya alam berperan penting dalam pembangunan pariwisata. Sumber daya alam pariwisata mencakup wisatawan/ pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment) peran sumber daya manusia sebagai SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Dan dari wawancara yang telah di lakukan peneliti di atas, melalui pendapat yang disampaikan baik dari pemerintah dan masyarakat, dari berbagai pihak sudah ikut terkait dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang ada, meski juga masih ada kurangnya pengeluaran dari pengunjung tentang tempat pariwisata yang belum memadai dan masih di perlukan, pekerjaan dari pihak-pihak yang terkait, agar dapat melaksanakan perencanaan pembangunan pariwisata yang dapat di minati banyak wisatawan yang datang.

## 3. Sistem Yang Digunakan

Sistem perencanaan pembangunan adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.

Dalam sistem perencanaan pembangunan memiliki kandungan:

- 1) Visi: keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan
- 2) Misi: upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi

- 3) Strategi: langkah-langkah berisikan program-program idikatif untuk mewujudkan visi dan misi.
- 4) Kebijakan: arah/tindakan yang diambil oleh Pemerintah untuk mencapai tujuan.
- 5) Program: instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.
- 6) Di luar UU 25/2004, biasanya juga ada indikator ketercapaian untuk mengukur kesuksesan program

Maka dari itu sistem sangat diperlukan untuk perencanaan pembangunan pariwisata, dan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti rangkumkan bahwa dari pihak yang terkait yaitu dari pemerintah sudah dalam tahap perencanaan dengan menggunakan jangka waktu menengah untuk tercapainya sebuah pembangunan pariwisata yang baik, agar dapat diminati banyak wisatawan. Dalam hal ini masih akan disusun program-program dari pemerintah mengenai pendapat-pendapat dari masyarakat maupun dari pengunjung yang ada di setiap tempat wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.

#### 4. Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Teknologi informasi yang digunakan mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan,

pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat menunjang perkembangan pariwisata, dengan TIK maka informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan sangat cepat, efisien dan akurat yang mampu mereduksi human error dengan sebagai contoh media social melalui Facebook dan Instagram yang merupakan pemanfaatan dari TIK untuk pembangunan pariwisata yang ada di Minahasa Tenggara, dan sesuai dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan pihak terkait, yaitu dengan staff yang ada di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Minahasa Tenggara sesuai yang di katakan oleh pegawai yang ada bahwa informasi sangat bermanfaat dan tentunya berguna untuk para pengunjung dalam melihat perencanaan pembangunan yang ada dalam hal ini banyak pengunjung yang ada terpesona melihat keindahan alam yang ada di Wisata Aer Konde dengan tempat permandiannya yang dapat menarik perhatian setiap orang yang melihatnya, tetapi sebagaimana kita ketahui masih ada informasi yang belum sesuai dengan kenyataan keindahan alam yang ada di wisata Aer Konde.

#### 5. Faktor Pendanaan

UU Kepariwisata tahun 2009, pada Bab XIII mengatur mengenai pendanaan. Disebutkan, pendanaan pariwisata menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat. Pengelolaan dana kepariwisataan dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, efisien, transparansi dan akuntabilitas publik. Pemerintah daerah mengalokasikan sebagian dari penyelenggaraan pariwisata untuk kepentingan pelestarian alam dan budaya.

Pendanaan oleh pengusaha atau masyarakat dalam pembangunan pariwisata di pulau kecil diberikan insentif yang diatur dengan Peraturan Presiden. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan peluang

pendanaan bagi usaha mikro dan kecil di bidang kepariwisataan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak yang terkait, tentang bagaimana penganggaran atau dana yang dilakukan dalam pembangunan pariwisata termasuk dalam APBD, dan ini juga termasuk dalam anggaran daerah untuk menambah perencanaan pembangunan yang lebih baik ke depan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir tentang Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi di wisata alam Aer Konde) masih perlu perencanaan ke depan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dalam aspek Faktor Lingkungan, belum sepenuhnya pembangunan dalam lingkungan yang ada masih kurangnya penataan lingkungan khususnya yang ada di wisata alam Aer Konde, dengan kurangnya tempat parkir, keamanan lingkungan yang butuh perencanaan pembangunan yang lebih dari pemerintah, harus adanya perencanaan yang baik dalam faktor lingkungan yang harus dilaksanakan oleh pihak yang terkait.
2. Dalam aspek Sumber Daya Manusia Perencana, dalam hal ini masih ada juga pihak dari pemerintah bahkan dari masyarakat yang dibutuhkan kerjasama dalam perencanaan pembangunan ke depan untuk tempat wisata yang ada di Aer Konde, pihak-pihak yang terkait dalam hal ini melalui pendapat yang disampaikan baik dari pemerintah dan masyarakat, dari berbagai pihak sudah ikut terkait dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang ada, meski juga masih ada kurangnya pengeluaran dari pengunjung tentang tempat pariwisata yang belum memadai dan masih di perlukan, pekerjaan dari pihak-pihak yang terkait, agar dapat

melaksanakan perencanaan pembangunan pariwisata yang dapat di minati banyak wisatawan yang datang.

3. Dari aspek Sistem Yang Digunakan, dalam hal ini dari pihak yang terkait yaitu dari pemerintah sudah dalam tahap perencanaan dengan menggunakan jangka waktu menengah untuk tercapainya sebuah pembangunan pariwisata yang baik, agar dapat diminati banyak wisatawan. Dalam hal ini masih akan disusun program-program dari pemerintah mengenai pendapat-pendapat dari masyarakat maupun dari pengunjung yang ada di setiap tempat wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.
4. Dari aspek Perkembangan Ilmu dan Teknologi, informasi sangat bermanfaat dan tentunya berguna untuk para pengunjung dalam melihat perencanaan pembangunan yang ada dalam hal ini banyak pengunjung yang ada terpesona melihat keindahan alam yang ada di Wisata Aer Konde dengan tempat pemandiannya yang dapat menarik perhatian setiap orang yang melihatnya, tetapi sebagaimana kita ketahui masih ada informasi yang belum sesuai dengan kenyataan keindahan alam yang ada di wisata Aer Konde.
5. Dari aspek faktor Pendanaan, tentang bagaimana penganggaran atau dana yang dilakukan dalam pembangunan pariwisata termasuk dalam APBD, dan ini juga termasuk dalam anggaran daerah untuk menambah perencanaan pembangunan yang lebih baik ke depan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil peneliti di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar Perencanaan Pembangunan Sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat terlaksana dengan baik. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Dari pihak yang terkait dalam pembangunan ini khususnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk dapat lebih menata pembangunan melalui faktor lingkungan dengan menjamin kebersihannya, agar dapat menarik perhatian dari setiap wisatawan yang datang berkunjung di tempat wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara
2. Tentu saja ada kerjasama dari Pemerintah yang ada di Dinas pariwisata dan Kebudayaan dengan masyarakat yang ada di sekitar lokasi Wisata Alam Aer Konde yang diharapkan insiatif dari pihak pengelola untuk lebih memperhatikan masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata yang ada.
3. Tentu saja keterlibatan pihak-pihak yang terkait dalam Perencanaan Pembangunan sangat diharapkan sehingga proses Perencanaan pun dapat berjalan dengan baik.
4. Diharapkan juga kepada pemerintah agar lebih tegas lagi dalam memperhatikan Perencanaan Pembangunan yang ada, agar dapat lebih bagus lagi tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.
5. Dan diharapkan untuk lebih menunjang pariwisata yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, lebih memperhatikan lagi apa saja yang masih kurang, dan dibutuhkan perencanaan pembangunan, sehingga tempat wisata yang ada semakin banyak pengunjung yang datang.

Perencanaan pembangunan diharapkan dapat menambah daya tarik bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung di Wisata Alam yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, maka dengan ini diperlukan setiap pihak yang terkait untuk dapat melaksanakan setiap Perencanaan Pembangunan yang semestinya untuk menambah daya tarik dari wisatawan Local bahkan dari Luar daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 1994. Perencanaan Daerah Partisi- patif. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri
- Bintoro Tjoktoamidjojo, 1976. Perencanaan Pembangunan. PT.Gunung Agung, Jakarta: 1982, Anggota IKAPI
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Press.
- Hadiwijoyo, Suryo. (2012). Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat.Graha. Ilmu. Yogyakarta.
- Riyadi dan Bratakusumah, 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Siagian, 1994, Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi,. CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa,. Bandung.
- SumberLain :
- Undang-undang No. 25 Tahun 2000
- Undang-undang nomor 9 tahun 1990
- Undang-undangNomor 32 Tahun2004 tentang pemerintahan daerah
- Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Tenggara, 2018.